

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Metodologi penelitian dalam penelitian ini merupakan uraian tentang objek dan lokasi penelitian, populasi dan sampel, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data, definisi operasional dan pengukuran variabel serta teknik analisa data.

#### **3.1. Objek dan Lokasi Penelitian**

Objek dalam penelitian ini adalah seluruh hotel di Pekalongan pengguna sistem informasi akuntansi. Dari 23 hotel di Pekalongan (terlampir di lampiran 2), hanya terdapat 10 hotel pengguna sistem informasi akuntansi dengan perincian:

1. Hotel Dafam
2. Hotel Horison
3. Hotel Jaya Dipa
4. Hotel Marlin
5. Hotel Namira Syariah
6. Hotel Sidji
7. Hotel Pesonna
8. Hotel Pirwana
9. Hotel Sahid Mandarin
10. Hotel Santika

### **3.2. Populasi dan Sampel**

Populasi penelitian ini adalah seluruh karyawan akuntansi yang bekerja pada hotel di Pekalongan pengguna sistem informasi akuntansi yang masih mengembangkan sistem informasi akuntansi. Menurut Hartono (2013:91), proses pengumpulan sampel merupakan proses yang penting. Proses pengambilan sampel harus dapat menghasilkan sampel yang akurat dan tepat. Sampel yang tidak akurat dan tidak tepat akan memberikan kesimpulan riset yang tidak diharapkan atau dapat menghasilkan kesimpulan salah yang menyesatkan. Dalam penelitian ini pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan mengambil sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan berdasarkan pertimbangan (*judgement*) tertentu (Hartono, 2013:95):

1. Karyawan akuntansi bekerja menggunakan sistem informasi akuntansi.
2. Karyawan akuntansi bekerja di hotel minimal setahun.

### **3.3. Sumber dan Jenis Data**

#### **3.3.1. Sumber Data**

##### **3.3.1.1. Data primer**

Penelitian ini menggunakan data primer berupa data jawaban responden atas kuesioner penelitian tentang pengaruh partisipasi terhadap kepuasan pemakai dalam pengembangan sistem informasi akuntansi yang dimoderasi oleh kompleksitas tugas dan pengaruh pemakai (studi empiris pada hotel di Pekalongan).

### **3.3.1.2.Data sekunder**

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa data hotel di Pekalongan yang didapat dari website.

### **3.3.2. Jenis Data**

#### **3.3.2.1.Data Kualitatif**

Penelitian ini menggunakan data kualitatif berupa adalah data nama-nama seluruh hotel di Pekalongan.

#### **3.3.2.2.Data Kuantitatif**

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif berupa kuesioner untuk mengukur pengaruh partisipasi terhadap kepuasan pemakai dalam pengembangan sistem informasi akuntansi yang dimoderasi oleh kompleksitas tugas dan pengaruh pemakai (studi empiris pada hotel di Pekalongan).

### **3.4. Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Hartono (2013:140), untuk mendapatkan data opini individu, teknik pengumpulan data yang dapat digunakan adalah survei. Survei adalah metode pengumpulan data primer dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada responden individu.

### **3.5. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

#### **3.5.1. Kepuasan Pemakai**

Kepuasan pemakai adalah kesesuaian mengenai harapan dengan hasil yang diperoleh selama pengembangan sistem informasi, terutama apabila berperan dalam proyek pengembangan sistem informasi. Menurut Ives *et al.* (1983), dalam Setyarini (2004), kepuasan pemakai adalah seberapa jauh pemakai percaya pada sistem informasi yang disediakan untuk memenuhi kebutuhan informasi yang mereka dan kualitas keputusan sebagai tujuan penting dari sistem informasi dalam mendukung pembuatan keputusan. Instrumen ini diukur dengan 4 pertanyaan dari Purwandari (2009) menggunakan tujuh (7) skala likert. Dari sangat tidak puas (1) sampai dengan sangat puas (7). Semakin besar poin maka semakin tinggi kepuasan pemakai dalam pengembangan sistem informasi akuntansi.

#### **3.5.2. Partisipasi Pemakai**

Partisipasi pemakai adalah perilaku, pernyataan, aktivitas yang dilakukan dalam pengembangan sistem informasi. Partisipasi yang diberikan pemakai diharapkan dapat meningkatkan kualitas sistem dan dapat menjadi sarana penyediaan pengukuran kebutuhan informasi secara lengkap dan akurat (Setyarini, 2004). Dalam variabel ini pemakai ikut turut serta berpartisipasi. Instrumen ini diukur dengan 10 pertanyaan dari Purwandari (2009) menggunakan *binary variabel* yang menentukan apakah ada (1) atau tidak ada (0) partisipasi yang dilakukan oleh pemakai dalam pengembangan sistem informasi terutama apabila berperan dalam proyek pengembangan sistem informasi. Semakin besar poin

maka semakin tinggi partisipasi pemakai dalam pengembangan sistem informasi akuntansi.

### **3.5.3. Kompleksitas Tugas**

Kompleksitas tugas adalah persepsi tentang kejelasan suatu tugas dalam pengembangan sistem informasi. Kompleksitas tugas didefinisikan sebagai tugas yang kompleks, terdiri atas bagian-bagian yang banyak, berbeda-beda dan saling terkait satu sama lain (Nasrizal et al, 2009). Instrumen ini diukur dengan 6 pertanyaan dari Purwandari (2009) menggunakan tujuh (7) skala likert. Dari sangat salah (1) sampai dengan sangat benar (7). Semakin besar poin maka semakin tinggi kompleksitas tugas.

### **3.5.4. Pengaruh Pemakai**

Pengaruh pemakai adalah peranan anggota dalam organisasi yang berpengaruh terhadap keputusan yang berkaitan dengan desain akhir informasi terutama apabila berperan dalam proyek pengembangan sistem informasi. Dalam Rizkiana (2013), Robert dkk, mendefinisikan “pengaruh” sebagai tingkat sejauh mana anggota dalam organisasi mempengaruhi keputusan-keputusan yang berkaitan dengan rancangan akhir suatu sistem informasi. Instrumen ini diukur dengan 6 pertanyaan untuk mengukur pengaruh pemakai dalam tahap desain (3 pertanyaan) dan tahap implementasi (3 pertanyaan) dari Purwandari (2009) menggunakan tujuh (6) skala likert. Dari sama sekali tidak adanya pengaruh pemakai (1), sampai dengan sangat banyaknya pengaruh pemakai (6) pada tahap

desain dan implementasi dalam pengembangan sistem. Semakin besar poin maka semakin tinggi pengaruh pemakai.

### **3.6. Uji Kualitas Data**

Kuesioner memungkinkan penelitian di bidang ilmu sosial untuk mengamati indikator yang mencerminkan variabel-variabel yang tidak dapat diukur secara langsung. Oleh karena itu ketepatan dan keandalan kuesioner menjadi hal yang penting dalam penelitian. Idealnya pengujian validitas dan reliabilitas dilakukan pertama kali, sebelum data yang berasal dari kuesioner tersebut diolah peneliti dalam bentuk yang lain supaya peneliti dapat memilah data mana yang bisa digunakan dan data mana yang harus dibuang (Murniati dkk., 2013:19).

#### **1. Uji Validitas**

Uji validitas digunakan untuk mengukur apakah pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Jadi metode ini digunakan untuk mengukur ketepatan tiap pertanyaan kuesioner atau indikator yang digunakan (Murniati dkk., 2013:20). Kriteria valid adalah jika nilai *Cronbach's Alpha if Item Deleted* masing-masing indikator pertanyaan  $\leq$  dari nilai *Cronbach's Alpha* instrumen (Murniati dkk., 2013:34).

#### **2. Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur reliabilitas atau kehandalan suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel ketika jawaban seseorang terhadap kuesioner tersebut adalah

stabil dari waktu ke waktu. Jadi uji reliabilitas di sini digunakan untuk mengukur konsistensi data atau ketetapan dari keseluruhan kuesioner atau instrument penelitian (Murniati dkk., 2013:20). Kriteria reliabel adalah jika nilai *cronbach alpha* di antara 0,7-0,9 berarti bahwa kuesioner telah tergolong kriteria reliabel tinggi (Murniati dkk., 2013:34).

### 3.7. Uji Asumsi Klasik

Model regresi bisa dipakai menjadi *estimacy tool* yang tidak bias, tidak ada heteroskedastitas dan tidak terjadi multikolinearitas apabila sudah sesuai kriteria BLUE (*best linear unbiased estimator*). Hal ini berarti model regresi menjadi bias jika asumsi-asumsi tersebut tidak terpenuhi. Oleh sebab itu dalam melakukan analisis regresi dilaukan juga pengujian asumsi klasik untuk membuktikan bahwa asumsi-asumsi tersebut dipenuhi (Murniati dkk., 2013:60).

#### 1. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas berkenaan dengan terdapatnya lebih dari satu hubungan linear pasti. Multikolinearitas menyebabkan regresi tidak efisien atau penyimpangannya besar (Gujarati, 2012 dalam Murniati dkk., 2013). Multikolinearitas dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Suatu model regresi dikatakan bebas dari multikolinearitas jika nilai *tolerance*  $\geq 0,1$  dan nilai VIF  $\leq 10$  (Murniati dkk., 2013).

#### 2. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dimaksudkan untuk mendeteksi apakah data yang akan digunakan untuk menguji hipotesis, yang merupakan sampel dari populasi,

merupakan data empiris yang memenuhi hakikat naturalistik. Hakikat naturalistic menganut paham bahwa fenomena (gejala) yang terjadi di alam ini berlangsung secara wajar dan dengan kecenderungan berpola (Murniati dkk., 2013).

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Pada analisis regresi, heteroskedastisitas berarti situasi dimana keragaman variable independen bervariasi pada data yang kita miliki. Salah satu asumsi kunci pada metode regresi biasa adalah bahwa error memiliki keragaman yang sama pada tiap-tiap sampelnya. Data dikatakan bebas heteroskedastisitas jika  $\text{sig.} > 0,05$  (Murniati dkk., 2013).

### 4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah korelasi yang terjadi antar observasi dalam satu variabel. Korelasi ini terjadi antar waktu dan individu. Umumnya kasus autokorelasi banyak terjadi pada data time series, artinya kondisi sekarang dipengaruhi waktu lalu. ***Secara teoritis autokorelasi tidak terjadi pada data yang tidak runtut waktu seperti dalam penelitian ini berupa penelitian cross sectional sehingga tidak dilakukan uji autokorelasi.*** Data atau observasi dilakukan pada satu waktu tertentu (t) jadi tidak ada t-x (Murniati dkk., 2013:66-67).

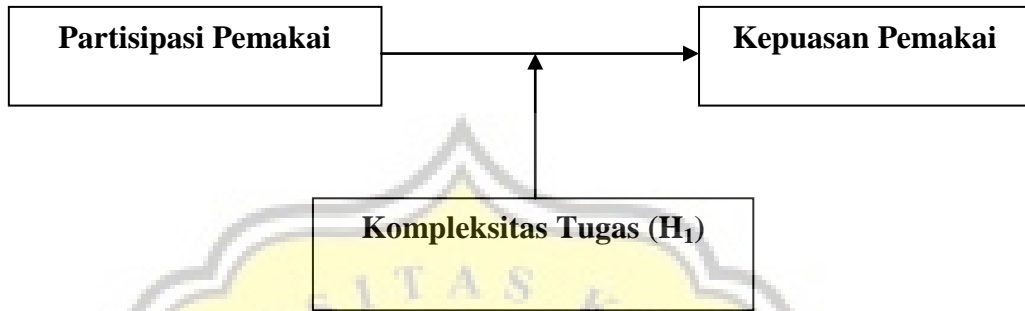
Menggunakan Uji Glejser. Pengambilan keputusan (Murniati dkk., 2013:95):

1. Tidak terjadi autokorelasi jika  $dU < DW < (4-dU)$
2. Terjadi autokorelasi positif jika  $DW < dL$
3. Terjadi autokorelasi negatif jika  $DW > (4-dU)$
4. Tanpa keputusan jika  $dL < DW < dU$  atau  $(4-dU) < DW < (4-dL)$



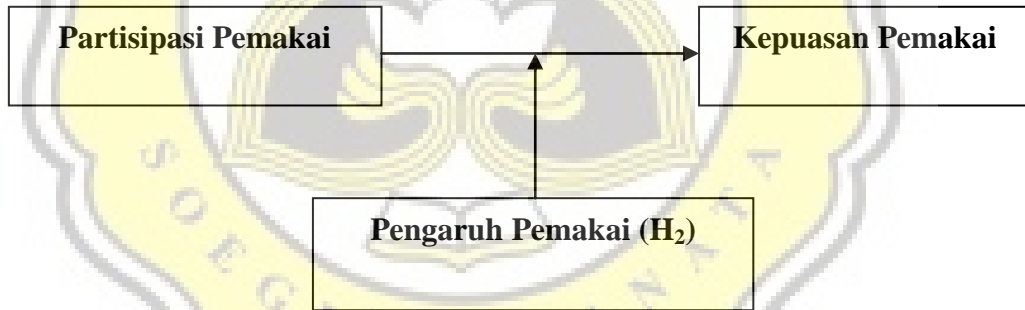
### 3.8. Uji Hipotesis

#### 1. Persamaan:



$$KP = \alpha_{0.1} + \alpha_{1.1} PAP + e \dots\dots\dots(1)$$

$$KP = \alpha_{0.2} + \alpha_{1.2} PAP + \alpha_{2.2} KT + \alpha_{3.2} PAP.KT + e \dots\dots\dots(2)$$



$$KP = \beta_{0.1} + \beta_{1.1} PAP + e \dots\dots\dots(3)$$

$$KP = \beta_{0.2} + \beta_{1.2} PAP + \beta_{2.2} PEP + \beta_{3.2} PAP.PEP + e \dots\dots\dots(4)$$

- KP = kepuasan pemakai
- $\alpha_0, \beta_0$  = konstanta
- $\alpha, \beta$  = koefisien
- PAP = partisipasi pemakai
- KT = kompleksitas tugas
- PEP = pengaruh pemakai
- PAP.KT = interaksi antara partisipasi pemakai dengan kompleksitas tugas
- PAP.PEP = interaksi antara partisipasi pemakai dengan pengaruh pemakai
- e = eror

## 2. Menyatakan Hipotesis

H<sub>1</sub>: Partisipasi pemakai berpengaruh terhadap kepuasan pemakai dalam pengembangan sistem informasi akuntansi dengan kompleksitas tugas sebagai variabel moderasi

H<sub>2</sub>: Partisipasi pemakai berpengaruh terhadap kepuasan pemakai dalam pengembangan sistem informasi akuntansi dengan pengaruh pemakai sebagai variabel moderasi

## 3. Memilih Pengujian Statistik

Pengujian statistik penelitian ini menggunakan *moderated regression analysis* (MRA) untuk menguji *moderating effect* (Murniati dkk., 2013:111).

4. **Memilih tingkat keyakinan:** 95% dengan tingkat error 5 %.

## 5. Menginterpretasikan hasil:

- a. Jika nilai R<sup>2</sup> persamaan 2 lebih tinggi dari persamaan 1 dan nilai sig < 0,05 maka H<sub>1</sub> diterima, artinya partisipasi pemakai berpengaruh terhadap kepuasan pemakai dalam pengembangan sistem informasi akuntansi dengan kompleksitas tugas sebagai variabel moderasi.
- b. Jika nilai R<sup>2</sup> persamaan 4 lebih tinggi dari persamaan 3 dan nilai sig < 0,05 maka H<sub>2</sub> diterima, artinya partisipasi pemakai berpengaruh terhadap kepuasan pemakai dalam pengembangan sistem informasi akuntansi dengan pengaruh pemakai sebagai variabel moderasi.